

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPA KELAS III SDN
PARAKANMUNCANG 02 KECAMATAN NANGGUNG KABUPATEN
BOGOR**

**THE APPLICABILITY OF EXPERIENTIAL LEARNING MODELS TO
IMPROVE THE UNDERSTANDING OF GRADE III SCIENCE IN
PARAKANMUNCANG 02 ELEMENTARY SCHOOL, NANGGUNG,
BOGOR DISTRICT**

Laraswati, T Prasetyo, R Andriatna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Korespondensi: Laraswati, Email: laras.irawan15@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this study is the completeness of student learning outcomes which classically have not reached the research indicators of at least 75% of the number of students who reach the KKM science subjects set by the school amounting to 65. This study uses quasi experimental research and is carried out through three stages, namely pretest, treatment, and posttest. This study aims to determine the increase in understanding of grade III science in Parakanmuncang 02 elementari school in Nanggung District, Bogor through the application of experiential learning learning models. The subject of this study was 65 grade III students consisting of 37 male students and 29 female students. The research was conducted in the even semester of the academic year 2017/2018. The data collection instrument uses 25 multiple choice tests. The analysis used in this study used descriptive and inferential analysis. The results of the study show that the average gain index value of the experimental class is 0,343 with the medium criteria and the average value of the gain index of the control class is 0,036 with a low criterion. The statistical test shows the significance value of the gain index of 0,000. Based on the significance value it can be concluded that the average gain index of the experimental class is more than the average gain index of the control class. This states that an increase in the comprehension ability of the experimental class is better than the control class.

Key words : experiential learning model, understanding science

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa yang secara klasikal belum mencapai indikator penelitian minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 65. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pemberian *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman IPA kelas III SDN Parakanmuncang 02 Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 65 siswa yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks gain kelas eksperimen adalah 0,343 dengan kriteria sedang dan nilai rata-rata indeks gain kelas kontrol adalah 0,036 dengan kriteria rendah. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi indeks gain sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata indeks gain kelas eksperimen lebih dari rata-rata indeks gain kelas kontrol. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Kata kunci : Model *Experiential Learning*, Pemahaman IPA

Laraswati. 2018. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan pemahaman IPA kelas III SDN Parakanmuncang 02 Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

PENDAHULUAN

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada dasarnya ialah bagian bahan ajar wajib yang bakukan pemerintah Indonesia, termasuk pada pendidikan sekolah dasar. Pada tahapan pendidikan jenjang sekolah dasar hingga menengah, IPA selama ini dirasa

sebagai objek pembelajaran yang cukup sukar oleh mayoritas peserta didik. Ilmu IPA dianggap sulit, benar terbukti berdasarkan hasil capaian UAS (Ujian Akhir Sekolah) yang dipublikasikan oleh Depdiknas yang berkedudukan dibawah standar yang diinginkan. Ironisnya, justru makin tinggi

tingkatan pendidikan, maka rata-rata nilai perolehan UAS menjadi semakin rendah (Susanto 2014).

Pada teknik pengkajian IPA dalam tahapan dasar memperlihatkan kondisi cara mendidik yang diselenggarakan masih banyak dilaksanakan dengan tradisional, yaitu dimana guru hanya menyampaikan pengajaran secara langsung dengan perolehan materi yang berasal dan berpedoman pada buku dan langsung menyampaikannya kepada siswa. Sehingga buku menjadi informasi satu-satunya ilmu yang dipakai tanpa mencari alternative sumber ilmu lainnya. Para guru belum seutuhnya melaksanakan pembelajaran dengan efisien dan antusiasme dalam melibatkan siswa kedalam pelaksanaan pengajaran serta belum adanya berbagai prosedur pembelajaran yang beragam yang bersumber pada sifat pokok bahasan materi yang diberikan yang dapat menyebabkan hasil belajar terutama dalam aspek pengetahuan siswa menjadi rendah sehingga menyebabkan keaktifan siswa menjadi berkurang.

Terkadang permasalahan yang ditemukan pada aktivitas pembelajaran diakibatkan dari sisi intern dan ekstern siswa. Faktor internal berkaitan dengan diri siswa misalnya bakat, minat, dan gaya

belajar siswa adapun faktor eksternal berkenaan dengan hal diluar diri siswa seperti halnya keadaan dalam keluarga dan wilayah seputar tempat tinggal siswa.

Dari hasil pengamatan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan KTSP di SDN Parakanmuncang 02 pada kelas III, saat memberikan materi pelajaran guru hanya mengacu pada penggunaan buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran, guru cukup mampu untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar tetapi seringkali guru lebih suka melaksanakan pembelajaran hanya dengan penuturan materi atau dengan ceramah dan tidak menggunakan pendekatan apapun sehingga pengajaran yang dilaksanakanpun terlihat sangat jenuh dan membosankan sehingga mengakibatkan sejumlah siswa tidak fokus memperhatikan materi dengan baik karena guru tidak memberikan pengajaran yang sanggup menarik hasrat dan mengembangkan kemampuan siswa, yang pada akhirnya mereka kesulitan dalam menghubungkan pengalaman yang dimilikinya dengan konsep baru yang akan dipelajari.

Dengan melakukan inovasi pembelajaran guru diekspektasikan dapat mengoptimalkan pemahaman IPA yang rata-rata nilai IPA kurang dari KKM di SDN Parakanmuncang 02 yakni 65. Berdasarkan

hasil studi data nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas 3A yang berjumlah 30 siswa memiliki pencapaian nilai yang mencukupi KKM sebanyak 40% dan yang berada dibawah standar KKM sebanyak 60%. Sedangkan siswa kelas 3B dengan jumlah 35 siswa memiliki pencapaian nilai yang mencukupi KKM sebanyak 25,71% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 74,29%. Artinya ketuntasan hasil belajar dalam aspek pemahaman IPA di instansi ini masih belum mencapai indikator yang sudah ditentukan penelitian minimal 75% dari total keseluruhan yang mendapatkan KKM sejumlah 65. Kenyataan ini menunjukkan secara jelas permasalahan antara usaha cara mengajar guru dengan lemahnya pemahaman siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, sekiranya ada jawaban yang mampu dijadikan solusi pada persoalan yang tengah dijalani, yaitu tidak adanya model yang diaplikasikan dan mampu membangkitkan aktivitas dan pemahaman siswa. Solusi ini menggugah semangat peneliti untuk mencoba merealisasikan Model *Experiential Learning* atau model berbasis pengalaman untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan Model berbasis pengalaman diharapkan dapat membatu dan mengaktifkan peranan siswa dalam

mempelajari pokok bahasan materi dan meningkatkan aspek pemahaman dikarenakan siswa mencoba sendiri menjalankan aktivitas dalam kondisi yang konkret dan ikut terjun secara langsung mengalami dan mempraktikan gerak benda sesuai dengan arahan dan keinginannya sehingga dapat membuat suasana pembelajaran dirasakan lebih menyenangkan, aktif sehingga maksud dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang lebih optimal.

METODE

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN Parakanmuncang 02 yang berlokasi di Jl. Raya Ace Tabrani KM. 05 Desa Parakanmuncang Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

Jenis Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *Quasi Experimental Design* sehingga bentuk desain yang dipilih ialah *Nonequivalent Control Group Design*, pada desain tersebut digunakan karena kelas eksperimen ataupun kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak) (Gambar 1).

Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan : X = Pemberian Treatment; O₁ dan O₂ = Pemberian *Pre-test* dan *Post-test* untuk kelas eksperimen; O₃ dan O₄ = *Pre-test* dan *Post-test* diberikan pada kelas kontrol;

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam menetapkan populasi dan sampel penelitian ialah sama yaitu menggunakan siswa kelas III SDN Parakanmuncang 02 yang berjumlah 65 siswa yang dikelompokkan menjadi dua kelas, yaitu kelas 3A sebanyak 30 orang siswa yang ditetapkan kedalam kelas kontrol dan kelas 3B dengan jumlah 35 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan *sampling* dilakukan dengan teknik *sampling* Jenuh. (Sugiyono 2016), mengemukakan bahwa *sampling* jenuh merupakan suatu cara dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Perihal tersebut bersifat *general* untuk dijalankan apabila total populasi relatif sedikit atau kecil.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini tersusun atas dua variabel, yaitu variabel independen (bebas)

dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah Model Pembelajaran *Experiential Learning* yang bertanda (X). Sedangkan variabel dependen ialah Pemahaman IPA yang diberi tanda dengan (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan tahapan pengumpulan data dikerjakan dengan beberapa cara diantaranya: 1) Observasi yaitu mengamati secara cermat aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa dengan pengamatan observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya pengajaran di dalam ruang kelas sebelum dilaksanakannya penelitian atau pra penelitian; 2) Tes dilangsungkan guna mengukur dan menilai kemampuan kognitif dan pemahaman siswa. Tes yang diberikan berjenis butir soal pilihan ganda. Tes dilaksanakan 2 kali yaitu tes awal (*pre-test*) serta tes pada akhir tindakan (*post-test*); 3) Teknik dokumentasi adalah perolehan beberapa data dengan mengambil bukti-bukti fisik sebagai penyempurna dalam observasi seperti: daftar hadir siswa, daftar penilaian, foto-foto kegiatan dan catatan-catatan penting lainnya serta dokumen lain yang mampu mendukung informasi tentang sekolah tersebut.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrumen data berupa tes tertulis yaitu berbentuk soal pilihan ganda yang dibuat dari beberapa indikator pemahaman. Sebelum peneliti mengujikan tes tersebut kepada subyek penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen terlebih dahulu untuk melihat seberapa baik instrumen tersebut terutama kualitas validitas dan estimasi reliabilitas. Uji validitas instrumen pilihan ganda menggunakan uji validitas isi (*content validity*) yang dievaluasi oleh tim ahli, langkah berikutnya diselenggarakan uji validitas empiris yang diujikan kepada kelas IV pada sekolah yang berbeda yaitu sekolah yang tidak dimanfaatkan guna objek penelitian yang pelaksanaannya dijalankan di SDN Rancabakti. Untuk menguji validitas menggunakan korelasi *point biserial* dengan 30 butir soal dengan alternatif pilihan jawaban (a, b, c, d), kemudian dihasilkan soal valid berjumlah 25 butir soal. Adapun data hasil validitas terlihat dengan jelas dalam tabel 1.

Tabel 1 validitas empiris tes pilihan ganda

No	rpb	r kritis	Kriteria
1	0,6145	0,3961	Valid
2	0,1855	0,3961	Drop
3	0,4546	0,3961	Valid
4	-0,028	0,3961	Drop
5	0,5757	0,3961	Valid
6	0,147	0,3961	Drop
7	0,5074	0,3961	Valid
8	0,7931	0,3961	Valid
9	0,0033	0,3961	Drop
10	0,6006	0,3961	Valid
11	0,7931	0,3961	Valid
12	0,5023	0,3961	Valid
13	0,5176	0,3961	Valid
14	0,3017	0,3961	Drop
15	0,6979	0,3961	Valid
16	0,0773	0,3961	Drop
17	0,4338	0,3961	Valid
18	0,7017	0,3961	Valid
19	0,4875	0,3961	Valid
20	0,6436	0,3961	Valid
21	0,7594	0,3961	Valid
22	-0,185	0,3961	Drop
23	0,2746	0,3961	Drop
24	0,43	0,3961	Valid
25	-0,003	0,3961	Drop
26	0,6662	0,3961	Valid
27	0,5023	0,3961	Valid
28	0,6185	0,3961	Valid
29	0,4813	0,3961	Valid
30	-0,172	0,3961	Drop

Adapun estimasi reliabilitas instrumen menggunakan KR-20 sebesar 0,8309. Jadi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa instrumen tes yang sudah disusun menghasilkan data valid dan *reliable*. Selanjutnya, dalam menganalisis uji hipotesis statistik dibantu melalui program SPSS versi 21.0 dengan kriteria keputusan

H_0 ditolak bila nilai sig p-value (sig) $< \alpha$.
Dengan pengajuan hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ (rata-rata indeks gain kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol)

$H_a : \mu_A > \mu_B$ (rata-rata indeks gain kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol).

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu perlu melaksanakan uji prasyarat yang diantaranya ialah pengujian normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dijalankan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dilaksanakan untuk melihat normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi 2013), dengan syarat apabila nilai signifikansi $> (\alpha) = 0,05$ artinya data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas diolah menggunakan uji *Levene*. Pengujian homogenitas ditunjukkan untuk menguji kesamaan varian antar setiap kelompok data, dengan syarat apabila nilai signifikansi $> (\alpha) = 5\%$ maka data tersebut dikatakan mempunyai varian yang sama.

Pengolahan analisis data menggunakan uji-t (t-test). Uji-t yang digunakan menggunakan *independent-sampel t-test*. (Supardi 2013), mengemukakan bahwa uji-t

diterapkan dengan cara membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dengan syarat H_a diterima jika nilai p-value (Sig) $< \alpha = 0,05$. Semua perhitungan memakai aplikasi SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan penelitian di SDN Parakanmuncang 02 peneliti menggunakan dua rombel kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas 3A sebagai kelas kontrol dan 3B yang berlaku menjadi kelas eksperimen. Dengan total keseluruhan sampel sebanyak 65 orang siswa. Didalam menyelenggarakan sebuah penelitian kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penggunaan model *experiential learning*, sedangkan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan dan hanya diberikan suatu pendekatan yang sifatnya konvensional yaitu berupa pemberian metode ceramah.

Penelitian ini terealisasikan kedalam kisaran waktu 2 bulan terhitung mulai pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2018. Tahap pelaksanaannya berlangsung dalam 4 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama berupa pengambilan data *pre-test* yang dilaksanakan sebelum diberikannya

treatment, pertemuan berikutnya proses pemberian perlakuan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan sekaligus dengan pengambilan data *post-test* setelah diberikannya perlakuan. Pada setiap pertemuan kelas eksperimen ataupun kontrol diselenggarakan dengan cara bergantian. Untuk persiapan penelitian, peneliti menyediakan sejumlah keperluan yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian, diantaranya: 1) merancang perangkat pembelajaran yang diantaranya berupa silabus, RPP, dan alat peraga, 2) membuat pedoman lembar observasi kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, 3) membuat kisi-kisi *instrument* tes yang disesuaikan dengan aspek pemahaman. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai peran sebagai pendidik dan penyelenggaraan pengajarannya pun disesuaikan dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil pemaparan data penelitian yang disajikan secara deskriptif antara lain: a) *pre-test*, b) *post-test*, dan c) indeks gain.

Pre-test

Analisis data *pre-test* dipergunakan untuk mengetahui sama tidaknya kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Adapun deskriptif statistik *pre-test* yang dicapai terlampir pada tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif statistik *pre-test* IPA

	Eksperimen	Kontrol
	<i>Pre-test</i>	<i>pre-test</i>
Nilai tertinggi	72	76
Nilai terendah	48	52
Mean	62,28	65,86
Median	64	64
Modus	64	64
Simpangan baku	5,844	4,547

Sementara itu, data *pre-test* kelas eksperimen dapat terlihat dengan jelas dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *pre-test* Data Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Hasil Belajar	
		f <i>Pre-test</i>	% <i>Pre-test</i>
1	48 – 54	2	5,71
2	55 – 61	12	34,29
3	62 – 68	18	51,43
4	69 – 75	3	8,57
5	76 – 82	-	-
6	83 – 89	-	-
7	90 – 96	-	-
Jumlah		35	100

Adapun, skor kajian *pre-test* kelas kontrol tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *pre-test* Data Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Prestasi Belajar	
		f <i>Pre-test</i>	% <i>Pre-test</i>
1	52 – 56	1	3,33
2	57 – 61	2	6,66
3	62 – 66	14	46,67
4	67 – 71	8	26,67
5	72 – 76	5	16,67
Jumlah		30	100

Paparan uji prasyarat penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Dalam menguji normalitas *pre-test* dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima apabila nilai p-value (sig) $> \alpha$. Pada tabel 5 menyajikan data sebagai berikut.

Tabel 5 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test *Pre-Test*

	Eksperimen	Kontrol
N	35	30
Mean	62,29	65,87
Kolmogorov-Smirnov Z	1,274	1,318
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078	,062

Berdasarkan hasil perolehan skor untuk uji normalitas, hasil analisis signifikansi Kolmogorov-Smirnov kelas eksperimen menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Pre-test* sebesar 0,078. Adapun kelas kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Pre-test* sebesar 0,062. Kedua nilai tersebut $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang berarti data pada kedua kelas bersifat normal.

b. Uji homogenitas

Uji ini memakai uji *Levene's Test*. Uji ini dilaksanakan karena data *pre-test* telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima bila nilai p-value (sig) $> \alpha$. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji *Levene's Pre-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed	3,110	,083
Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa hasil nilai data *pre-test* sebesar 0,083. Nilai 0,083 $> 0,05$ maknanya H_0 diterima. Hal demikian

memperlihatkan bahwa data *pre-test* mempunyai varians yang sama.

2. Uji persamaan rata-rata

Sehubungan dengan perolehan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) telah menunjukkan perolehan data bersifat normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan memanfaatkan Uji *independent sample t test*. Dengan penentuan pengambilan keputusan: H_0 diterima apabila $P\text{-value (Sig)} > \alpha$ dan H_0 ditolak bila $P\text{-value (Sig)} < \alpha$. Secara lebih jelasnya disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Uji Independent Samples Test *Pre-Test*

	Sig. (2-tailed)
Equal variances Assumed	,008
Equal variances not assumed	,007

Berdasarkan hasil *output* uji *t-test pre-test* yang terpapar pada tabel 7 menyatakan nilai sig. (2-tailed) yang dipakai ialah 0,008. Ini dilakukan karena uji statistik mempergunakan pengujian 2 pihak, sehingga nilai signifikansi menggunakan nilai perolehan yang berasal dari data yang homogen. Nilai $0,008 < 0,05$ dengan

demikian H_a diterima sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol. Perihal tersebut memperlihatkan kapabilitas awal kedua kelas tidak sama.

Post-test

Analisis data *post-test* bermanfaat agar peneliti mengetahui sama tidaknya kemampuan akhir siswa antar masing-masing kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Adapun deskriptif statistik *post-test* yang diperoleh berada dalam tabel 8.

Tabel 8 Deskriptif statistik *post-test* IPA

	Eksperimen	Kontrol
	<i>post-test</i>	<i>post-test</i>
Nilai tertinggi	92	76
Nilai terendah	56	56
Mean	75,77	67,73
Median	76	68
Modus	72	72
Simpangan baku	8,835	6,297

Sementara itu, perolehan *post-test* kelas eksperimen secara terperinci dideskripsikan pada 9.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi *post-test* Data Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Hasil Belajar	
		f	
		<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
1	48 – 54	-	-
2	55 – 61	4	11,43
3	62 – 68	2	5,71
4	69 – 75	9	25,71
5	76 – 82	10	28,57
6	83 – 89	9	25,71
7	90 – 96	1	2,86
Jumlah		35	100

Adapun, skor *post-test* kelas kontrol tersaji dengan jelas pada tabel 10.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi *post-test* Data Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Prestasi Belajar	
		f	
		<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
1	52 – 56	1	3,33
2	57 – 61	6	20
3	62 – 66	7	23,33
4	67 – 71	2	6,66
5	72 – 76	14	46,67
Jumlah		30	100

Paparan uji prasyarat yang disediakan sebagai berikut:

1. Uji prasyarat
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas dikelola dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan kriteria pengambilan keputusan: Terima H_0 jika nilai p-value (sig) $> \alpha$. Hasil pengujian terlihat jelas dalam tabel 11 dengan perincian data sebagai berikut.

Tabel 11 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test *Post-Test*

	Eksperimen	Kontrol
N	35	30
Mean	75,77	67,73
Kolmogorov-Smirnov Z	,966	1,192
Asymp. Sig. (2-tailed)	,308	,117

Berdasarkan paparan pada tabel 11 kelas eksperimen diketahui perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *post-test* sebesar 0,308. Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *post-test* sebesar 0,117. Kedua nilai tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hal demikian menyatakan bahwa data kedua kelas terdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian dilaksanakan dengan memakai uji *Levene's Test*. Uji ini diaplikasikan karena data *pre-test* telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan: terima H_0 jika nilai $p\text{-value (sig)} > \alpha$. Pemaparan hasil pengujian tersebut lebih jelas terinci dalam tabel 12.

Tabel 12 Uji *Levene's Post-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed	1,377	,245
Equal variances not assumed		

Berdasarkan deskripsi pada tabel 12 dapat diketahui perolehan hasil analisis nilai *post-test* sebesar 0,245. Nilai $0,245 > 0,05$ sehingga demikian H_0 diterima artinya bahwa data *post-test* memiliki varians yang homogen atau sama.

2. Uji persamaan rata-rata

Menurut hasil uraian uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) telah menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogen, tahap selanjutnya dilakukan

pengujian hipotesis statistik menggunakan Uji *independent sample t test*. Dengan penentuan pengambilan keputusan: terima H_0 jika $P\text{-value (Sig)} > \alpha$ dan tolak H_0 apabila $P\text{-value (Sig)} < \alpha$. Lebih jelas terlihat pemaparannya pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Uji Independent Sample *Posttes*

	Sig. (2-tailed)
Equal variances Assumed	,000
Equal variances not assumed	,000

Berdasarkan paparan pada tabel 13 nilai signifikansi menggunakan nilai 0,000. Karena uji statistik menggunakan uji 1 pihak, maka nilai signifikansi dibagi 2. Nilai $0,000 < 5\% (0,05)$ dengan demikian H_a diterima akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih dari rata-rata *post-test* kelas kontrol. Hasil dari kajian tersebut menunjukkan kemampuan akhir kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Indeks Gain

Telaah indeks gain dipakai untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil

yang didapat secara deskriptif terlihat dalam tabel 14.

Tabel 14 Deskriptif statistik indeks gain IPA

	Eksperimen	Kontrol
	<i>Indeks Gain</i>	<i>Indeks Gain</i>
Nilai tertinggi	0,778	0,416
Nilai terendah	-0,222	-0,666
Mean	0,343	0,036
Median	0,333	0
Modus	0,333	0
Simpangan baku	0,249	0,245

Paparan uji prasyarat disajikan sebagai berikut:

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Perhitungan normalitas dipakai untuk mengetahui populasi data bersifat normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diaplikasikan dengan menentukan taraf probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan kriteria pengambilan keputusan: Terima H_0 bila nilai p-value (sig) $> \alpha$. Dapat terlihat dengan jelas pada tabel 15.

Tabel 15 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test indeks gain

	Eksperimen	Kontrol
N	35	30
Mean	,3426	,0361
Kolmogorov-Smirnov Z	,673	,958
Asymp. Sig. (2-tailed)	,756	,318

Berdasarkan hasil pemaparan pada tabel 15 menunjukkan hasil probabilitas kelas eksperimen mendapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,756. Adapun kelas kontrol menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,318. Kedua nilai tersebut lebih dari $\alpha = 5\%$ dengan kesimpulan H_0 diterima. Yang menyimpulkan kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dikerjakan dengan uji *Levene's Test*. Uji ini digunakan karena data *pre-test* telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan: terima H_0 jika nilai p-value (sig) $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Dengan deskripsi data yang jelas terpampang pada tabel 16.

Tabel 16 Uji *Levene's* Indeks Gain

Levene's Test for Equality of Variances		
	F	Sig.
Equal variances assumed	,035	,852
Equal variances not assumed		

Berdasarkan perhitungan *Levene's* dalam tabel 16 didapatkan hasil pengolahan indeks gain sebesar 0,852. Nilai $0,852 > 5\%$ sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan kedua kelas memiliki varians yang homogen.

2. Uji persamaan rata-rata

Setelah didapatkan skor uji normalitas dan homogenitas telah menunjukkan data bersifat normal dan homogeny, tahap selanjutnya yaitu menjalankan uji hipotesis statistik menggunakan Uji-t. Dengan penentuan pengambilan keputusan: terima H_0 jika P-value (Sig) $> \alpha$ dan tolak H_0 jika P-value (Sig) $< \alpha$. Dengan rincian data dapat terlihat dengan jelas pada tabel 17.

Tabel 17 Uji Independent Samples Test indeks gain

Sig. (2-tailed)	
Equal variances Assumed	,000
Equal variances not assumed	,000

Berdasarkan hasil pemaparan pada tabel 17 nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima yang menghasilkan suatu kesimpulan rata-rata indeks gain kelas eksperimen lebih dari rata-rata indeks gain kelas kontrol.

Untuk menghitung indeks gain menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dihasilkan data dalam tabel 18 dengan perincian data sebagai berikut ini:

Tabel 18 Hasil Perhitungan Indeks Gain

Kelas	Gain	Kategori
Eksperimen	0,343	Sedang
Kontrol	0,036	Rendah

Berdasarkan hasil yang didapat kelas eksperimen memperoleh nilai gain sebesar 0,343 dengan kriteria sedang. Adapun kelas kontrol mendapatkan nilai gain sebesar 0,036 dengan kriteria rendah.

Dari hasil penjabaran tersebut memperoleh kesimpulan bahwa hipotesis terbukti kebenarannya bahwa peningkatan

pemahaman IPA kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini berjenis penelitian *quasi experimental* dengan bentuk desain menggunakan *non-ekuivalen control group design*. Latar belakang penelitian berawal ketika dalam memberikan pengajaran guru jarang menerapkan model atau pendekatan yang berbeda-beda dan inovatif sehingga pembelajaran yang tengah berlangsung terlihat pasif atau terlalu serius yang berakibat timbulnya kejenuhan karena siswa tidak ikut berkontribusi pada pembelajaran yang akhirnya siswa menjadi tidak semangat untuk mengikuti pengajaran sehingga menjadikan siswa berada dalam posisi yang cepat bosan ketika sedang berada dalam ruang lingkup kelas karena guru tidak memfasilitasi semua yang diperlukan oleh siswa terkait program yang akan dijalankan.

Tujuan dari penelitian yang telah direalisasikan yaitu agar peneliti bisa mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman siswa yang memperoleh *treatment* dengan yang tidak mendapatkan *treatment*. Penelitian ini melibatkan dua sampel kelas, yaitu kelas 3A yang ditetapkan kedalam kelas kontrol dan kelas 3B yang diimplementasikan sebagai kelas

eksperimen. Penelitian menggunakan pengajar, kelas, dan pokok pembahasan materi yang sama, sedangkan perbedaannya adalah dalam penggunaan model yang diaplikasikan dan perlakuan yang diberikan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model *experiential learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional yaitu dengan metode ceramah.

Kegiatan yang dipraktikkan dan diaplikasikan oleh siswa-siswi kelas eksperimen antara lain melakukan pengamatan, praktik, diskusi, tanya jawab, dan mengisi latihan soal yang sudah diberikan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa distimulasi agar ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan praktik yang telah disediakan, berpikir dan mencari penyelesaian dari permasalahan sehingga siswa merasa yakin dalam belajar dan akhirnya mampu membangun sebuah pengetahuan bersama karena dengan tidak langsung timbullah ketertarikan mereka terhadap suatu pembelajaran. Dengan demikian siswa diminta sanggup mengerti terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan yang sudah dijalaninya sendiri yang bermanfaat pada produktivitas prestasi yang lebih tinggi.

Pendekatan berbasis pengalaman ini memerankan siswa selaku subjek dan siswa

ditempatkan dalam keadaan nyata sehingga siswa diharapkan dapat berperan aktif untuk menemukan dan mencari jawaban secara mandiri dari substansi pelajaran melalui pengalaman konkret sesuai dengan objek yang telah dilihatnya dalam pengamatan dan kegiatan praktik. Pengalaman tersebut memberikan wawasan, pemahaman serta cara-cara penyampaian materi yang sulit dijelaskan melalui aktivitas pembelajaran yang hanya bersifat konvensional. Sedangkan melalui kegiatan diskusi, siswa dapat membahas hasil pengamatan dan kegiatan praktik yang telah dilakukannya sehingga mereka sanggup memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama dengan rekan satu kelompoknya. Kegiatan diskusi dan praktik akan menimbulkan situasi belajar yang tenang dan nyaman, karena belajar dengan teman akan memudahkan untuk bertukar pikiran, berfikir kritis, membangun pengetahuan bersama dan mengemukakan pendapat berlandaskan pengalaman yang sudah diterima dalam kegiatan pengamatan dan praktik. Selain hal demikian, manfaat mengikuti kegiatan diskusi dan praktik juga akan mendorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran, mudah bersosialisasi, komunikasi, saling

menghargai, saling membantu dan menjaga kekompakan antar sesama teman.

Uji hipotesis statistik menggunakan *uji independent sampel t-test* dengan perhitungan aplikasi SPSS jenis 21.0. Hasil analisis data untuk *pre-test* didapat nilai sig (2 tailed) adalah 0,008. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $\text{sig } 0,008 < 0,05$. Sehingga memperoleh pernyataan bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen tidak sama dari rata-rata *pre-test* kelas kontrol. Sedangkan untuk perolehan data *post-test* memperlihatkan nilai sig (2 tailed) adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari data diatas dapat diambil sebuah kesimpulan rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Perolehan skor data untuk indeks gain menghasilkan nilai sig (2 tailed) adalah 0,000. Jika dibandingkan dengan taraf probabilitas $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa dijelaskan peningkatan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan kelas kontrol.

Penelitian ini memperlihatkan hasil belajar kelas eksperimen didapatkan rata-rata *pre-test* 62,28 dan nilai *post-test* 75,77, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata *pre-test* 65,86 dan nilai *post-test* 67,73. Berdasarkan pemaparan tersebut dihasilkan indeks gain (peningkatan rata-rata hasil

belajar) kedua kelas diperoleh hasil indeks gain kelas eksperimen = 0,3426 dengan kategori sedang dan indeks gain kelas kontrol = 0,0360 dengan kategori rendah. Dari penjelasan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Jadi, bersumber pada hasil penelitian ditemukan bahwa hasilnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.

Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Desi Sulfina Sari (2015) menyatakan bahan ajar berbasis *Experiential Learning* layak digunakan sebagai penduan belajar IPA yang ditinjau dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, kegrafikan, dan didapatkan persentase rata-rata sebesar 82,67%. Hasil uji keterbacaan memperlihatkan bahwa bahan ajar mudah dipahami dengan persentase rata-rata sebesar 86,00%. Bahan ajar berbasis *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep. Dibuktikan dengan rata-rata nilai gain sebesar 0,72% termasuk dalam kriteria tinggi dan Bahan ajar berbasis *Experiential Learning* dapat meningkatkan *mind-on* siswa yaitu mendengarkan, mengajukan suatu pertanyaan, menulis, mengamati, dan mengemukakan pendapat, membuat kesimpulan, dan membuat

keterkaitan dengan kehidupan nyata. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *Experiential Learning* mampu meningkatkan aspek pemahaman siswa dengan kriteria tinggi.

Perihal demikian sesuai juga dengan penelitian oleh M. Shaleh Fathul Jannah (2010) Pembelajaran Kontekstual Tipe *Experiential Learning Model* dalam mempelajari konsep cahaya dan sifat-sifatnya dikelas V SDN 2 Telang menyimpulkan belajar melalui pengalaman ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Bersumber pada hasil temuan pada penelitian dan pembahasan, menampakkan perolehan pengamatan oleh peneliti bahwa: 1) Model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan pemahaman IPA siswa kelas III SDN Parakanmuncang 02. Dibuktikan dengan rata-rata nilai gain kelas eskperimen sebesar 0,3426 termasuk dalam kriteria sedang sedangkan rata-rata nilai gain kelas kontrol sebesar 0,0360 termasuk dalam kriterian rendah. 2) Terdapat suatu peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Parakanmuncang 02. Terbukti dari

rata-rata nilai hasil belajar yang didapat kelas eksperimen (III B) adalah 75,77 sedangkan skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol (III A) adalah 67,73. Sehingga menghasilkan uji statistik yang menjelaskan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ itu artinya kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Implikasi

Berdasarkan penelitian ini dihasilkan beberapa implikasi diantaranya: 1) Bagi sekolah sebaiknya lebih sering menerapkan berbagai macam model dalam pembelajaran, seperti halnya dengan mengimplementasikan model *experiential learning* dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, karena lebih menekankan dan menempatkan anak pada sebuah situasi anak mengalami sendiri secara konkret tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, yang mampu menumbuhkan kreatifitas, keaktifan dan mengembangkan kognitif siswa sehingga pemahamannya terhadap materi semakin meningkat. 2) Bagi Guru diharapkan aktif dalam memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai macam model-model pembelajaran yang bervariasi. Guru sebaiknya mengaplikasikan model *experiential learning* khususnya pada saat memberikan pembelajaran IPA karena bisa membuat siswa menyertakan dirinya

lebih aktif berpartisipasi dan memberikan semangat serta rasa antusias yang menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga pemahaman siswa dapat meningkat. 3) Bagi Siswa diharapkan ikut terjun langsung pada setiap aktivitas dan mampu mengerti perihal substansi yang dipelajari dengan mudah tanpa selalu harus ketergantungan atau menggantungkan diri kepada guru. Serta lebih berani untuk menyampaikan gagasannya sendiri atau menemukan suatu pemahaman untuk menggali sendiri jawaban sehubungan dengan *problems* yang belum dipahami. 4) Bagi Peneliti Lain diharapkan mampu mengembangkan suatu terobosan model pembelajaran baru yang bisa dijadikan bahan referensi di sekolah untuk penelitian kedepannya sehingga secara berkesinambungan mampu memperbaiki mutu pembelajaran yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A., 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Supardi., 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta Selatan: Adikita.
- Sulfina, S.D., 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minds-On*

- Siswa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siregar, E dan Hartini, N., 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Samatowa, U., 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathurrohman, M., 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, M.S.F.. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Tipe Experiential Learning Model Di Kelas V Sdn 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Jurnal Paradigma, 8 (1): 41-46.
- Jihad, A dan Haris, A., 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, A., 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

